

Peningkatan Kemampuan Komunikasi Melalui Kegiatan *Workshop* Pada Anak Usia Dini

Sarah Nabila^{1*}, Masganti Sit²

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sarahnabila432@gmail.com*

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni) (2025)

Di revisi (Juli) (2025)

Di setujui (Juli) (2025)

Keywords:

Kemampuan

Komunikasi; *Workshop*;

Anak usia dini

Abstract

This study aims to improve children's communication skills through workshop activities. This study is expected to be an effective approach in improving early childhood communication by prioritizing creativity, social interaction, and a more enjoyable approach. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles including planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 16 children at TKQ Miftahul Jannah. Data collected through observation and documentation. The results of this study showed a significant increase in communication skills after the workshop activities were implemented in early childhood. This proves that communication with the help of finger puppet workshop activities is very effective for early childhood and is more fluent in communicating. This study recommends that teachers should often create interesting activities so that children's communication skills continue to improve. This study can be a reference for early childhood education to design more structured, creative, and enjoyable learning programs for children, especially in terms of communication development. This study recommends that teachers be more creative in conducting workshop activities and utilizing various media, especially in storytelling or group discussions, to encourage children to be more courageous in communicating, interacting, and conveying ideas.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui kegiatan workshop. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini dengan mengedepankan kreativitas, interaksi sosial, dan pendekatan yang lebih menyenangkan. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak di TKQ Miftahul Jannah yang berjumlah 16 orang anak. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi setelah diterapkan kegiatan workshop pada anak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi dengan bantuan kegiatan workshop boneka jari sangat efektif untuk anak usia dini dan lebih lancar dalam berkomunikasi. Penelitian ini merekomendasikan agar guru sebaiknya sering membuat kegiatan-kegiatan yang menarik agar kemampuan komunikasi anak terus meningkat. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidikan anak usia dini untuk merancang program pembelajaran yang lebih terstruktur, kreatif, dan menyenangkan bagi anak-anak, khususnya dalam hal pengembangan komunikasi. Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih kreatif melakukan kegiatan workshop dan memanfaatkan berbagai media khususnya dalam bercerita atau diskusi kelompok agar mendorong kegiatan anak untuk lebih berani dalam komunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan ide.

Pendahuluan

Komunikasi merupakan pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, dan simbol. Anak usia dini memiliki kemampuan komunikasi, yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya (Veryawan & Jellysha, 2020: 14). Kemampuan berkomunikasi anak merupakan sesuatu yang penting. Kemampuan ini memiliki dampak yang signifikan pada penyesuaian sosial dan pribadi. Anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik sesuai keinginannya dan mampu memperoleh perhatian dari orang lain. Hal ini penting karena pada hakikatnya anak suka menjadi pusat perhatian sekitarnya (Azmi et al., 2023: 2560)

Secara umum, komunikasi adalah proses mengganti kata-kata atau gagasan dan penyediaan pesan antara dua orang. Komunikasi antara individu atau biasanya disebut dengan komunikasi interpersonal, komunikasi antar pribadi memungkinkan komunikasi dan komunikator menangkap rekasi secara langsung verbal dan nonverbal (Nurannisa et al., 2023: 169). Kegiatan yang dapat menstimulasi semua anak yang diterima oleh lingkungan mereka seperti kemampuan komunikasi mendengarkan berbicara, dan menulis (Sulistyawati & Amelia, 2021).

Pada hakikatnya, kemampuan komunikasi di dalam pendidikan harus menerapkan dengan benar bahwa guru dan orang tua wajib mengikuti keinginan anak tentang apa yang ingin dipelajarinya dan tidak memaksanya untuk mempelajari apa yang seharusnya dipelajarinya. Dalam kemampuan berkomunikasi yang dimiliki pada anak usia dini adalah kemampuan memahami, mengekspresikan informasi, pikiran dan juga emosi. Anak-anak masi mengalami kesulitan dalam berbicara dan kurangnya komunikasi hal-hal ini dikarenakan kepercayaan diri yang kurang dan stimulasi di lingkungan sekolah yang kurang. Untuk mencegah hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan berpusat pada anak (Christien Languju et al., 2021).

Kemampuan komunikasi seorang anak terkait dengan pengetahuan dan keterampilan linguistik mereka dalam memahami dan berbagi informasi dengan orang lain secara efektif dalam interaksi sosial. Dalam interaksi sosial mereka, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman tentang apa, di mana, mengapa, dan dengan siapa mereka berkomunikasi. Mereka juga menjadi mampu menyesuaikan gaya komunikasi mereka agar sesuai dengan audiens atau konteks yang berbeda(Sit et al., 2024: 2). Kemampuan ini akan terus berkembang jika anak usia dini sering berkomunikasi dengan orang lain agar komunikasi menjadi efektif sebagai seorang guru, mendampingi anak melalui stimulasi agar mampu berpikir tingkat tinggi (Sumbawa et al., 2022: 539)

Kemampuan berkomunikasi lisan anak harus ditingkatkan salah satu caranya dengan menggunakan beberapa kegiatan. Pemahaman yang baik mengenai tahapan perkembangan komunikasi dan pemerolehannya pada anak menurut penciptaan suasana belajar yang sesuai, kebiasaan dan strategi belajar komunikasi pada anak yang memungkinkan menguasai pelafalan yang baik dan benar(Asrowi & Fahriyani, 2022: 19). Mereka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi melalui belajar, bagaimana mereka mengatur pikiran, mengajukan beberapa pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat (Rahiem, 2021: 4).

Workshop anak usia dini adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pelatihan kepada anak dengan fokusnya pengalaman langsung dalam mengerjakan suatu karya. Kegiatan workshop menjadi sarana efektif bagi individu untuk melihat pengalaman langsung. Tujuan dari workshop ini untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Ramdani et al., 2023: 4). Kegiatan workshop akan berdampak positif pada pada anak dan orang tua. Untuk itu, informasi yang mengajarkan orang tua untuk meluangkan waktu dengan anak-anak.

Tujuan dari kegiatan workshop ini adalah untuk membantu orang tua agar bisa berkomunikasi dengan anak secara lebih efektif di rumah. Selain itu, orang tua juga diharapkan mampu memanfaatkan media belajar sederhana yang mudah ditemukan di sekitar rumah. Dalam kegiatan ini, orang tua juga diajak untuk memahami perkembangan anak, menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, serta membentuk dasar dari pendidikan sosial anak, memberikan kesempatan belajar bebas dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan (Haingu & Leda, 2021: 3).

Menurut teori Vigotsky dalam (Wolfolk 1995), menyatakan bahwa komunikasi merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir. Dengan ini anak dapat menyampaikan keinginannya sehingga dimengerti oleh orang dewasa (Noviyanti & Millah, 2019: 32). Selanjutnya teori menurut Hurlock, (Musyafa, 2002:26) perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman (Wiratnaningsih, 2021).

Peningkatan kemampuan komunikasi pada anak usia dini sangat penting karena komunikasi adalah salah satu aspek dasar dalam perkembangan kemampuan berkomunikasi, sosial, emosional, dan kognitif mereka. Salah satu cara yang efektif untuk mendukung perkembangan ini adalah melalui kegiatan workshop. Jenis kegiatan workshop yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi menggunakan boneka jari adalah salah satu cara yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak usia dini.

Di TK Miftahul Jannah sebagian anak yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan komunikasi pada anak, Hal ini terlihat dari observasi peneliti dengan guru dari 16 orang anak ada 12 anak yang mengalami masalah kemampuan komunikasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan adanya permasalahan tentang perkembangan kemampuan komunikasi anak terhadap teman sebaya dan guru.

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui kegiatan workshop. Kegiatan ini melibatkan komunikasi, mendengarkan, dan bertukar informasi. Kegiatan seperti bercerita, permainan peran, dan diskusi kelompok diharapkan dapat membantu anak-anak memperkaya kosakata dan meningkatkan kefasihan komunikasi pada anak.

Penelitian pertama mengatakan, bahwa kemampuan komunikasi melalui kegiatan yang bermain peran mencapai tingkat perkembangan minimal dari semua kegiatan pembelajaran dan kegiatan guru diklasifikasikan dengan sangat baik. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus 2 sesuai dengan perencanaan (Istiharini, 2019). Penelitian kedua mengatakan pola komunikasi yang dilaksanakan haruslah baik agar dapat membantu perkembangan anak, karena dalam komunikasi

penggunaan ini dapat menjadi boomerang ketika pendidik tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan keterampilan komunikasi dalam presentasi kegiatan belajar yang ditujukan untuk anak -anak. (Rahmawati et al., 2023: 4).

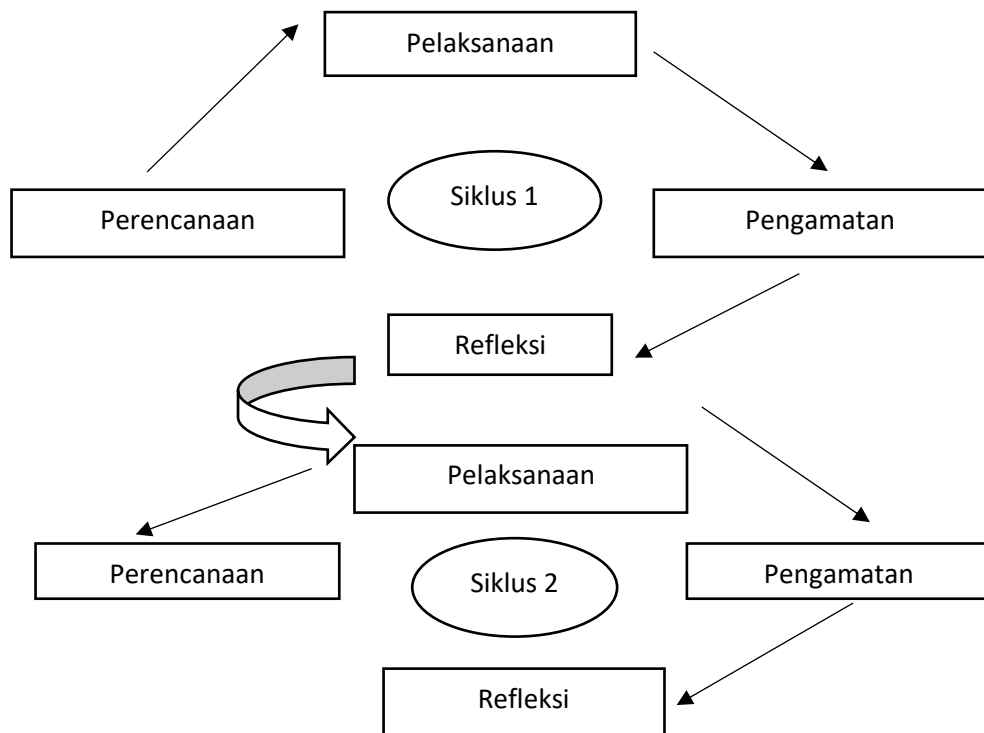
Kebaharuan dari penelitian ini menggunakan kegiatan workshop dengan pembuatan media boneka jari sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Pendekatan workshop yang digunakan melibatkan anak secara langsung dalam proses kreatif, mulai dari membuat boneka jari hingga memainkan peran dalam sebuah cerita. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini dengan mengedepankan kreativitas, interaksi sosial, dan pendekatan yang lebih menyenangkan. Berbeda dari penelitian sebelumnya, workshop ini memadukan unsur bermain, berinteraksi, dan berekspresi secara lebih menyeluruh, sehingga dapat mendukung perkembangan komunikasi anak secara holistik.

Penelitian ini berkontribusi untuk meningkatkan strategi pembelajaran pengembangan kemampuan komunikasi pada anak usia dini. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidikan anak usia dini untuk merancang program pembelajaran yang lebih terstruktur, kreatif, dan menyenangkan bagi anak-anak, khususnya dalam hal pengembangan komunikasi. Kegiatan ini yang melibatkan diskusi kelompok atau permainan bersama mendorong anak-anak untuk belajar berkolaborasi, memperhatikan orang lain, dan menghargai pendapat orang lain, yang merupakan bagian penting dari keterampilan komunikasi yang efektif..

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan pada bulan mei di TK Miftahul Jannah yang berlokasi di Jl. Blok A, Kota bangun, Kec. Medan Deli, Kota medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini berjumlah 16 orang anak dalam serta kolaborator penelitian adalah guru di TK Miftahul Jannah. Waktu penelitian akan disesuaikan dengan jam aktif proses kegiatan berlangsung di kelas. Observasi yang dilakukan peneliti ialah mengamati kemampuan komunikasi melalui kegiatan workshop anak-anak di TK Miftahul Jannah. Dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan memfoto kegiatan workshop anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yang dipakai, diantaranya metode observasi, wawancara, serta dokumentasi kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif menggunakan kategori penilaian BB (belum dikembangkan), MB (pengembangan), BSH (dikembangkan sesuai dengan harapan), dan BSB (dikembangkan dengan sangat baik). Teknik keabsahan data dilakukan untuk mengetahui kebenaran data atau informasi yang dilakukan oleh peneliti serta melakukan pengecekan ulang terhadap data tersebut. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc.Taggart dimana dalam setiap siklus memiliki 4 tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan. Model desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

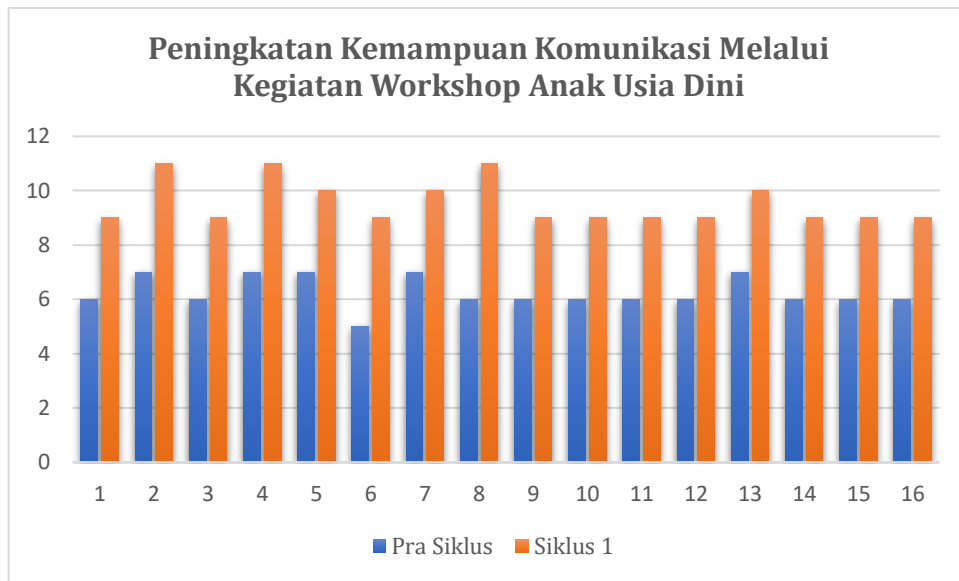
Sebelum dilakukan penelitian, kemampuan komunikasi anak masih berada pada tingkat yang rendah. Rata-rata penilaian kemampuan komunikasi anak 6 (37%) dari nilai maksimal 16(100%). Dari pra siklus ini rata-rata status pencapaian anak mulai berkembang. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi di siklus I akan dilaksanakan

kegiatan *workshop*. Dalam konteks anak usia dini, kemampuan komunikasi harus dioptimalkan agar anak mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya (Sundari, 2024:4). Anak akan diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya dalam kegiatan ini yang bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Kegiatan *workshop* ini adalah membuat boneka jari. Di siklus I anak dilakukan secara individu. Untuk itu beberapa peralatan yang harus disediakan dalam kegiatan ini seperti kain flanel, lem, spidol warna, dan gunting. Boneka jari adalah media yang dapat digunakan dalam bentuk boneka flanel yang dapat dimasukan satu tangan dengan bentuk tertentu. Peneliti memberikan instruksi cara membuat boneka jari lalu anak akan melaksanakannya dibantu oleh guru (Rohmani, 2019).



Gambar 2. *Workshop* Boneka Jari

Setelah dilakukan *workshop* boneka jari pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan komunikasi anak dengan nilai rata-rata 9 (58%) dari nilai maksimal 16 (100%). Dari siklus I rata-rata status pencapaian anak di berkembang sesuai harapan. Namun peningkatan ini masih belum tercapai target yaitu nilai rata-rata minimal 12 (75%) dari nilai maksimal 16 (100%). Boneka sebagai alat dalam proses belajar bahasa memiliki kontribusi yang signifikan, sebab penggunaan boneka dapat memotivasi anak-anak untuk lebih aktif, ekspresif, dan juga kreatif. Anak-anak umumnya memiliki ketertarikan terhadap boneka, sehingga materi pelajaran yang diucapkan dengan bantuan boneka pasti akan menarik minat serta perhatian anak-anak untuk terlibat dalam pembelajaran. Peningkatan kemampuan komunikasi Pada siklus I sebagai berikut:



Grafik 1: Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Pada Siklus 1

Setelah dilakukan *workshop* boneka jari di siklus I adanya peningkatan kemampuan komunikasi anak dengan nilai rata-rata 9 (58%) dari nilai maksimal 16 (100%). Dari siklus I rata-rata status pencapaian anak di berkembang sesuai harapan. Namun peningkatan ini masih belum tercapai target yaitu nilai rata-rata minimal 12 (75%) dari nilai maksimal 16 (100%). Anak-anak umumnya memiliki ketertarikan terhadap boneka, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dengan bantuan boneka pasti akan menarik minat serta perhatian anak-anak untuk terlibat dalam pembelajaran. Pembuatan boneka jari terbukti mampu mendorong anak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa. Selain sebagai alat bantu visual, boneka jari juga berperan dalam menumbuhkan kreativitas serta imajinasi anak (Hardiati & Rangkuti, 2022: 128)

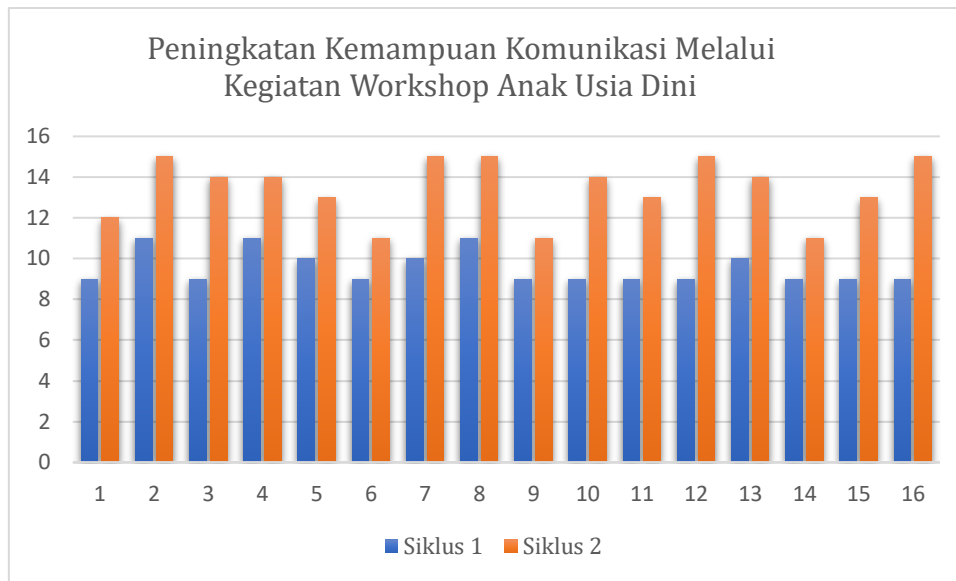
Target penelitian belum tercapai sebab masih terdapat beberapa anak yang kurang dalam merespons saat dipanggil oleh guru. Mereka hanya mampu mengeluarkan satu atau dua kata saat melakukan kegiatan *workshop* boneka jari. Secara teoritik boneka jari dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, menciptakan interaksi antara guru dan teman sebaya. Dengan ini, anak akan lebih terlibat dan memberikan kesempatan berkomunikasi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Putri & Yudha, 2023). Kegiatan *workshop* dengan boneka sangat sesuai untuk anak usia dini karena berbagai macam bentuk yang menarik, sehingga

ketertarikan pada anak dan semangat mengikuti pelajaran (Muazar Habibi et al., 2022: 124).



Gambar 3. *Workshop* Boneka Jari Perkelompok

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti akan melakukan perubahan kegiatan *workshop* boneka jari pada siklus II yaitu dilakukan secara perkelompok. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat boneka jari perkelompok. Kemudian anak diminta untuk berkomunikasi dengan teman sekelompoknya, menirukan suara hewan yang ada di boneka jari serta menceritakan sebuah cerita sederhana yang melibatkan tokoh-tokoh boneka jari tersebut. Selama kegiatan ini, anak-anak diberikan peluang untuk mengungkapkan ide-ide mereka, serta kerja sama dengan temannya. Peneliti mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi satu sama lain, sejauh mana mereka bisa mengekspresikan pendapat, serta cara mereka menggunakan komunikasi yang baik. Peningkatan kemampuan komunikasi Siklus II sebagai berikut:



Grafik 2: Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Pada Siklus 1

Setelah dilakukan kegiatan *workshop* berkelompok pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan komunikasi anak dengan nilai rata-rata 13,5 (83,9%) dari nilai maksimal 16. Adapun status pencapaiannya di berkembang sangat baik 12 dan berkembang sesuai harapan 4 orang anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *workshop* dengan membuat boneka jari bisa membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak di TKQ Miftahul Jannah. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi dengan bantuan boneka jari sangat efektif untuk membantu anak-anak lebih lancar dalam komunikasi. Oleh karena itu, guru sebaiknya sering membuat kegiatan-kegiatan ini secara rutin agar kemampuan komunikasi anak terus meningkat dan hasil belajar mereka menjadi lebih baik (Sriyanti & Putri, 2023).

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa melalui kegiatan *workshop* ini dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak. Pada penelitian di siklus I peningkatan kemampuan komunikasi rata-rata status pencapaian anak di berkembang sesuai harapan, akan tetapi setelah dilaksanakan penelitian siklus II maka pembelajaran anak lebih meningkat dari pada siklus II dan mencapai status berkembang sangat baik. ada saat anak. Kegiatan ini adalah kegiatan yang sangat menarik bagi anak dapat merangsang mengingat kembali isi dalam cerita tersebut. Kegiatan *Workshop* boneka jari juga membantu guru dalam memahami anak lebih baik dalam hal kepribadian pada saat memainkannya (Musrina & Sherly, 2022:4).